



IMPLEMENTATION OF DANCE SELF-DEVELOPMENT ACTIVITIES AT SMPN 2 KANDIS KANDIS DISTRICT, *SIAK* REGENCY

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI DI SMPN 2 KANDIS KECAMATAN KANDIS KABUPATEN *SIAK*

Dinna Umrintha¹, Marzam²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) dinnaumrintha12@gmail.com¹, ✉ marzam@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to find and describe the planning of dance self-development activities and the implementation of dance self-development activities in SMP Negeri 2 Kandis, Kandis District, *Siak* Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The instruments of this study are the researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, flash drives and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and data inference. The results of the study show that dance self-development activities at SMPN 2 Kandis consist of planning, implementation and appreciation of coaches. The planning of the dance self-development activity program at SMPN 2 Kandis has been well coordinated and appropriate according to the plan made by the coach, starting from the schedule, time, in accordance with the purpose of the program. The implementation of dance self-development activities at SMPN 2 Kandis has gone well and the coaches are trying their best to make the students who participate in the activity practice well according to the schedule and place. The appreciation of the coach by displaying the students' dance works is one of the motivations for students to continue practicing so that they are more confident in displaying the results of exercises that have been done well.

Keyword: *Implementation, Self-Development, Dance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menemukan dan mendeskripsikan perencanaan kegiatan pengembangan diri seni tari dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten *Siak*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, flashdisk dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data



adalah reduksi data, penyajian Data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Kandis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan apresiasi pembina. Perencanaan program kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Kandis telah terkoordinir dengan baik dan tepat sesuai rencana yang dibuat oleh pembina mulai dari jadwal, waktu, sesuai dengan tujuan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMPN 2 Kandis sudah berjalan dengan baik dan pembina berupaya semaksimal mungkin membuat siswa yang mengikuti kegiatan melakukan latihan dengan baik sesuai dengan jadwal dan tempat. Apresiasi pembina dengan menampilkan hasil karya tari siswa menjadi salah satu motivasi siswa untuk terus berlatih agar lebih percaya diri menampilkan hasil latihan yang sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci: pelaksanaan, pengembangan diri, seni tari

Pendahuluan

Salah satu wadah pembinaan siswa dalam pengembangan minat dan bakat di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan." Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum utama atau pelajaran inti di lembaga pendidikan seperti sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, musik, debat, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan di luar lingkup pelajaran akademis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler yang dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, standar penilaian pendidikan

sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasikan dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh Wali Kelas/Guru Kelas. Penilaian kompetensi sikap tersebut antara lain dapat diambil dari hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Standar penilaian pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 mengatur bahwa penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester. Hasil dari penilaian ini kemudian diakumulasikan dan disajikan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas atau guru kelas. Penilaian kompetensi sikap ini dapat mencakup hasil dari kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan juga menekankan pada pengembangan keterampilan, baik keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, maupun keterampilan praktis seperti komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan

keaktivitas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Keterampilan ini sangat penting untuk keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Mengembangkan keterampilan siswa secara keseluruhan dan sesuai dengan tuntutan zaman merupakan tantangan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan. Rusmiaty (2010:72) menyatakan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa," dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah melalui pengembangan minat dan bakat yang dilakukan dalam bentuk pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan manifestasi dari aktualisasi diri, yaitu untuk mewujudkan potensi dan kemampuan terbaik yang dimiliki (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006). Kegiatan pengembangan diri juga merupakan wadah pembinaan siswa di luar jam pelajaran wajib, baik secara berkala maupun pada waktu tertentu. Trinanda (2019:10) menyebutkan bahwa tujuan pengembangan diri adalah memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat mereka serta lingkungan sekolah.

Menurut artikel Gurubelajar.id, "Kegiatan pengembangan diri ini merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah di luar kelas. Tujuan khusus pengembangan diri siswa meliputi pengembangan bakat, minat, keterampilan, kreativitas, kemandirian, kebiasaan, keterampilan belajar, keterampilan sosial, kehidupan beragama,

intuisi, keterampilan memecahkan masalah, dan perencanaan karir." Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada (Putri Utami & Suwandayani, 2018).

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan selama dua jam pelajaran per minggu atau sekitar 34 jam dalam satu semester, dengan pelaksanaan bergantung pada kreativitas guru dan tenaga kependidikan lainnya (Muhaimin, 2008:356). Menurut Silvia Aryulanda (2019), dalam kegiatan pengembangan diri siswa, peran guru sebagai pengajar, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator sangat besar. Terutama guru sebagai pembimbing dan motivator, karena banyak siswa yang kurang percaya diri dengan hasil karyanya. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada guru atau pembina itu sendiri.

Pengembangan diri dalam seni tari di sekolah adalah salah satu bentuk unjuk bakat dan eksplorasi kemampuan siswa, khususnya di bidang seni tari. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan tersembunyi yang belum pernah diasah atau dikembangkan. Pengembangan diri dalam seni tari akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana seperti kostum, tata rias, alat-alat tarian, ruang, pencahayaan, musik, dan waktu pelaksanaan tersedia, serta peran pembina atau pengajar yang kompeten. Muhaimin dalam Acton (2015:27) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam proses tersebut termasuk mempertimbangkan bakat dan minat siswa, sumber daya manusia dan fasilitas sekolah, adanya aturan yang jelas tentang ragam kegiatan pengembangan diri yang harus



dipilih, serta kejelasan pelaksanaan dan penilaian kegiatan ini dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

SMP Negeri 2 Kandis, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak adalah salah satu sekolah yang aktif dalam kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri di sekolah ini mencakup futsal, PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), KSN (Kegiatan Seni Nasional), dan seni tari. Sejak 2011, kegiatan pengembangan diri seni tari sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kandis. Namun, pada 2015, guru bidang studi seni yang juga mengajar tari pindah tugas, sehingga pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari terhenti selama dua tahun. Pada 2017, pengembangan tari dilanjutkan oleh guru seni budaya baru, tetapi pada 2019, pelaksanaan pengembangan diri seni tari kembali terhenti karena guru bidang seni budaya tidak lagi mengajar di sekolah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan oleh guru IPS atau guru BK, meskipun guru tersebut tidak ahli di bidang seni tari.

Berdasarkan pengamatan pada 11 Juli 2023, pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis diikuti oleh sekitar 20 siswa perempuan dari kelas VII hingga IX. Wawancara dengan Kepala Sekolah Rosmiati pada tanggal yang sama menunjukkan bahwa jumlah guru mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini hanya satu orang, yang ahli di bidang seni musik. Selama ini, guru yang mengajarkan pengembangan diri seni tari juga mengajar mata pelajaran seni budaya, namun tidak ahli di bidang tari, sehingga pelaksanaan kegiatan tari tidak berjalan optimal. Kepala sekolah telah meminta Ibu Mely Erintha, guru IPS, untuk bergabung dalam kegiatan tari karena keberhasilannya dalam pelaksanaan

pengembangan diri pramuka di bidang kesenian.

Masalah dalam pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis termasuk sarana dan prasarana yang minim, dengan kostum dan aksesoris yang digunakan tidak berubah dari tahun ke tahun. Kekurangan ini juga disebabkan oleh tidak adanya guru pembimbing yang mengurus kelengkapan dan paham mengenai kebutuhan pengembangan diri seni tari, sehingga sekolah tidak mengetahui apa yang dibutuhkan. Akibatnya, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ini berkurang. Padahal, pengembangan diri ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam bidang yang mereka sukai.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menerapkan metode deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada deskripsi dan sering menggunakan pendekatan induktif dalam analisisnya, sehingga lebih menekankan proses dan makna berdasarkan perspektif subjek (Fadil, 2020: 33). Metode deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk meneliti status kelompok, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu pada waktu sekarang dengan tujuan menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Nazir, 2014: 43). Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan menyajikan fakta secara sistematis mengenai kondisi objek yang sesungguhnya (Azwar, 2011: 6).

Instrumen penelitian melibatkan peneliti sendiri, yang menggunakan alat bantu seperti alat tulis, flashdisk, dan kamera. Jenis data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti reduksi data dan penyajian data, yang dapat berupa tabel atau narasi untuk mengorganisir dan menampilkan data atau temuan secara sistematis.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 2 Kandis, program pengembangan seni tari dirancang untuk dilaksanakan dalam empat pertemuan, yang dijadwalkan setiap hari Jumat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga pertemuan pada hari Jumat, dengan durasi kegiatan pengembangan diri selama 2 jam, dari pukul 13.30 WIB hingga 15.30 WIB, bertempat di kelas VII D. Materi tari yang diajarkan selama observasi peneliti adalah tari persembahan Melayu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup metode ceramah, imitasi, dan tutor sebaya, yang disarankan oleh pembina sebagai alternatif latihan di luar jadwal resmi pengembangan diri. Ibu Putri Hidayanti, sebagai pembina kegiatan pengembangan seni tari, menjelaskan bahwa sebelum memulai program, beliau telah menyusun strategi perencanaan untuk kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis.

Menurut Ely dalam sanjaya (2006:23-24), mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang disusun untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum. Guru berperan dalam membimbing pelaksana ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang mata pelajaran yang berkaitan erat dengan materi yang diajarkan di kelas. (Sherina Avelya Wedyan & Harisnal Hadi, 2023)

1. Pelaksanaan pertemuan pertama (22 Maret 2024).

Pada pertemuan ini, pembina menerapkan metode ceramah dan imitasi, serta terus-menerus mengingatkan siswa untuk disiplin dan tertib. Siswa juga diharapkan untuk mempelajari materi tari di luar jadwal kegiatan. Selama latihan, siswa diwajibkan mengenakan pakaian olahraga dan membawa air minum untuk menghindari dehidrasi. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan untuk menilai hasil latihan dan memilih siswa terbaik yang akan tampil di acara perpisahan sekolah, bertujuan memotivasi mereka agar lebih bersemangat.

Latihan dimulai dengan pembinaan pemanasan, di mana dua



siswa dipilih untuk memandu dengan arahan langsung dari pembina. Pemanasan meliputi gerakan kepala, tangan, kaki, kelenturan tubuh, dan pendinginan, termasuk olah pernapasan. Pembina kemudian mengajarkan setengah dari gerakan tari persembahan Melayu, yang terdiri dari delapan gerakan dengan pola 14x8 ketukan, terbagi dalam tiga bagian: selembayung, balam dua sekawan, dan lenggang melayu patah sembilan. Beberapa siswa yang sudah hafal membantu teman-temannya.

Siswa mengikuti panduan pembina dan berlatih gerakan dengan bimbingan konstan. Pembina juga menjelaskan teknik gerakan tari, menekankan gerakan tangan yang diikuti tubuh dengan lembut. Siswa diarahkan untuk melihat video tari dan belajar dari teman yang sudah menguasai gerakan untuk meningkatkan daya hafal mereka.

Setelah siswa menghafal gerakan, pembina mulai menggunakan musik tari dari YouTube untuk latihan. Latihan berlangsung selama 1 jam 30 menit, dengan 30 menit tersisa untuk evaluasi. Siswa dibagi dalam kelompok untuk menampilkan hasil latihan mereka, dengan penilaian pada hafalan, wirama, wirasa, dan wiraga. Metode ini bertujuan memastikan siswa tetap fokus dan termotivasi.

Di akhir kegiatan, setelah semua kelompok tampil dan dinilai, pembina mempersiapkan penutupan

dengan mengingatkan siswa untuk menghafal gerakan di rumah. Kegiatan ditutup dengan doa sebelum siswa pulang.

2. Pelaksanaan pertemuan kedua (05 April 2024)

Setelah menyampaikan seluruh materi tari, pembina meminta siswa untuk mempraktikkan gerakan yang telah diajarkan. Siswa yang sudah hafal diminta untuk membimbing teman-temannya agar mereka juga bisa menguasai gerakan dengan cepat.

Selama latihan, banyak siswa yang tidak serius, mengobrol, dan bercanda karena pengajaran dilakukan oleh teman-teman mereka sendiri. Selain itu, cuaca panas di dalam kelas membuat siswa merasa tidak nyaman dan mengeluh. Untuk mengatasi masalah ini, pembina memberikan waktu istirahat selama 10 menit agar siswa bisa minum dan menghindari dehidrasi, serta mengembalikan fokus mereka.

Di akhir pertemuan, pembina meminta siswa untuk mengulang gerakan menggunakan musik dan menampilkan hasil latihan per kelompok di depan kelas. Evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan siswa. Setelah penilaian, pembina memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menguasai materi dan mengingatkan mereka untuk terus berlatih di rumah. Pertemuan diakhiri dengan doa dan salam.

3. Pelaksanaan pertemuan ke tiga (26 April 2024)

Untuk pertemuan ketiga, seperti biasa siswa menunggu di dalam kelas dan telah memindahkan meja serta kursi ke belakang, dengan speaker yang telah disiapkan. Siswa diminta melakukan pemanasan sendiri. Sebelum memulai kegiatan pengembangan diri tari, guru menyambut siswa, mengajak mereka berdoa terlebih dahulu, kemudian mengambil absensi.

Selanjutnya, siswa diminta memulai kegiatan dengan menggunakan musik langsung. Pembina mengingatkan tentang postur tubuh, posisi tangan, membiasakan tersenyum saat menari, menanamkan rasa percaya diri dengan tidak menundukkan pandangan, dan selalu percaya pada kemampuan mereka. Pembina juga menekankan pentingnya melanjutkan gerakan dengan lancar meskipun lupa atau salah.

Setelah itu, siswa melakukan pengulangan gerakan secara bersama-sama. Pembina kemudian memanggil setiap kelompok untuk maju ke depan secara acak, dari kelompok pertama hingga kelompok terakhir. Pembina mengamati seluruh siswa dari setiap kelompok yang menampilkan gerakan tari persembahan Melayu. Meskipun ada beberapa siswa yang lupa gerakannya, pembina tetap

memberikan apresiasi kepada mereka yang percaya diri untuk tampil.

Pembina menilai setiap penampilan siswa dan melihat progres perkembangan mereka dari awal pertemuan hingga pertemuan ketiga. Hasil evaluasi ini akan dijadikan patokan pembina dalam memilih siswa yang akan tampil pada acara perpisahan sekolah yang akan diadakan pada tanggal 6 Mei 2024.

Di tengah penampilan, terjadi kendala pada audio speaker yang kehabisan baterai, sehingga penampilan terhenti. Pembina berusaha mencari cara agar speaker bisa digunakan kembali, tetapi karena stopkontak di kelas sudah penuh, pembina meminta siswa untuk mencari pengganti speaker dari kantor guru. Sementara menunggu speaker pengganti, pembina mengarahkan siswa lain untuk tetap melatih tarian dengan menggunakan audio dari handphone masing-masing.

Situasi kelas mulai berisik dan tidak teratur, sehingga proses latihan menjadi tidak efektif. Pembina kemudian mengumpulkan siswa kembali untuk tetap tenang dan membuka sesi tanya jawab tentang gerakan tari yang masih belum dikuasai oleh siswa. Setelah speaker pengganti datang, penampilan dilanjutkan dari kelompok terakhir yang tampil.

Pada akhir pertemuan, pembina mengumpulkan siswa dan



memberikan informasi tentang siapa saja yang terpilih untuk tampil pada acara perpisahan sekolah nantinya. Pembina mulai memanggil satu per satu nama siswa yang terpilih, sebanyak 7 orang. Bagi siswa yang tidak terpilih, pembina memberikan solusi agar mereka tetap bisa tampil dengan mencari tarian lain sesuai keinginan, namun tetap dalam bentuk tari tradisional atau tari kreasi. Dengan demikian, siswa yang tidak terpilih masih akan memiliki kesempatan untuk tampil pada acara perpisahan sekolah. Solusi ini diharapkan dapat menjaga semangat siswa dan menghindari rasa kecewa karena tidak terpilih dalam tari persembahan Melayu.

Di akhir pertemuan, pembina memberikan apresiasi serta motivasi kepada seluruh siswa untuk tetap semangat dalam berlatih gerakan tari dan tidak melupakan tarian dengan terus mengulang gerakan. Pembina juga menyampaikan bahwa nantinya akan ada pemilihan siswa kembali untuk tampil di acara-acara lain yang akan datang. Pembina menutup kegiatan dengan mengajak siswa berdoa, mengucapkan salam, dan mengingatkan mereka untuk tetap menghafal tarian meskipun kegiatan pengembangan diri sudah selesai.

2. Pembahasan

Kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis dilaksanakan secara terprogram setiap semester.

Seluruh kegiatan ini dikoordinir dengan baik sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun oleh pembina. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang masih ditemui dalam pelaksanaannya.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari ini dirancang oleh pembina dan melibatkan evaluasi bersama dengan peneliti untuk menilai progres setiap siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perkembangan siswa dari awal hingga akhir kegiatan, sehingga dapat diidentifikasi siswa yang menunjukkan perkembangan terbaik. Hasil penilaian ini kemudian akan ditambahkan ke dalam nilai rapor sebagai nilai tambahan keterampilan.

Strategi yang dibuat oleh pembina dan peneliti bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan Potensi Siswa: Melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih.
2. Evaluasi Berkala: Menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, memantau kemajuan individu siswa, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
3. Pengalaman Belajar Maksimal: Memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dalam kegiatan pengembangan diri seni tari.

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh pembina dan peneliti. Evaluasi ini melibatkan:

1. Penilaian Progres: Melihat perkembangan keterampilan tari setiap siswa dari awal hingga akhir semester.
2. Penilaian Metode Pengajaran: Mengukur efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh pembina.
3. Identifikasi Kendala: Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pengajaran dan pelatihan, serta mencari solusi yang tepat.
4. Penambahan Nilai Rapor: Hasil evaluasi ini nantinya akan ditambahkan ke dalam nilai rapor siswa sebagai nilai tambahan keterampilan.

Menurut Edwin dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essential of educational of education* mengemukakan bahwa: *Evaluation refer to act or process to determining the value of something.* "Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai". Dari Hasil akhir evaluasi ini membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandi telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa yang semakin membaik dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Meskipun pada awal pertemuan

banyak siswa yang belum bisa melakukan gerakan tari, evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembina terbukti dapat menjadi faktor pendukung perkembangan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari. Pembina mampu meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan sehingga tercapai tujuan program pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam penyediaan sarana prasarana dari sekolah yang masih kurang memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi pembina dan siswa untuk menampilkan hasil karya mereka. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Selain itu, lokasi latihan yang sempit dan ketersediaan speaker yang belum langsung tersedia di kelas juga membuat proses latihan terhambat dan siswa mudah bosan saat latihan.

Setelah melalui proses latihan dan tahap evaluasi, pembina dan kepala sekolah berencana akan menampilkan hasil karya di acara perpisahan sekolah dari siswa yang terbaik sebanyak tujuh orang. Pemilihan siswa dilihat dari hasil akhir penilaian yang dilakukan pembina selama proses kegiatan pengembangan diri. Penampilan ini merupakan tujuan utama pembina dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari,



yang nantinya akan menjadi apresiasi hasil program latihan pengembangan diri seni tari oleh sekolah dan akan menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih semangat dan giat dalam latihan.

Kesimpulan

Kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis dilakukan secara terprogram setiap semester dengan koordinasi yang baik sesuai dengan rencana dan program yang disusun oleh pembina. Strategi pelaksanaan yang dirancang oleh pembina melibatkan evaluasi berkala bersama peneliti untuk mengukur perkembangan siswa dari awal hingga akhir kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan perkembangan terbaik, yang kemudian ditambahkan sebagai nilai keterampilan tambahan dalam rapor mereka.

Pembina dan peneliti memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa, menilai efektivitas metode pengajaran, dan memastikan pengalaman belajar maksimal bagi setiap siswa. Evaluasi mencakup penilaian progres keterampilan tari, metode pengajaran, identifikasi kendala, dan penambahan nilai rapor.

Dalam pelaksanaannya, program pengembangan seni tari dirancang untuk dilaksanakan dalam empat pertemuan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB-15.30 WIB, dengan durasi dua jam per sesi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, imitasi, dan tutor sebaya. Materi tari yang diajarkan adalah tari persembahan Melayu.

Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, dengan peningkatan kemampuan siswa dari pertemuan pertama hingga ketiga. Pembina berhasil meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi setiap akhir kegiatan, meskipun ada beberapa kendala seperti kurangnya sarana prasarana yang memadai, lokasi latihan yang sempit, dan masalah teknis pada speaker.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembina memberikan solusi alternatif dan menjaga semangat siswa agar tetap termotivasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan positif, dan beberapa siswa terbaik dipilih untuk tampil pada acara perpisahan sekolah. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih semangat dan giat dalam latihan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 2 Kandis telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Rujukan

- Acton, R., & Glasgow, P. (2015). Teacher wellbeing in neoliberal contexts: A review of the literature. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(8), 99–114.
- Aryulanda, S., & Wikarya, Y. (2019). Pengembangan Diri Siswa Bidang Seni Rupa Di Smp Negeri 10 Padang. Serupa *The Journal of Art Education*, 8(2).

- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 33.(<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>)
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri Utami, I. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah I Malang. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(1), 185.
- Rusmiaty. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang, (Online), (<https://docplayer.info/67960202-Pengaruh-kegiatan-ekstrakurikuler-terhadap-prestasi-belajar-siswa-man-pinrang-html>)
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastropoetro, Santoso, (1982). *Strategi Pelaksanaan Latihan*. Jakarta: Gramedia.
- Sherina Avela Wedyan, & Harisnal Hadi. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi Di SMP Negeri 3 Lubuk Sikaping. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 170–180. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.442>
- Sulistiyan. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.